

**ABSTRAK**  
**TINJAUAN YURIDIS TERHADAP WANPRESTASI DALAM PERJANJIAN JUAL  
BELI HASIL PERTAMBANGAN**  
**(Studi Kasus Pengadilan Negeri Medan Putusan No. 143/PDT.G/2014/PN.MDN)**

**OLEH:**  
**HARRY FIRSADA NASUTION**  
**NPM : 14 840 0259**  
**BIDANG HUKUM KEPERDATAAN**

Bentuk perjanjian jual beli yang dilakukan antara para pihak penjual dan pembeli hasil pertambangan dilakukan secara tertulis, yaitu dapat dengan surat perjanjian yang dibuat dan disetujui kedua belah pihak ataupun hanya menggunakan kuitansi yang dibubuhi dengan materai agar mendapatkan kekuatan hukum. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan di kemudian hari, sehingga dapat dijadikan alat bukti juga untuk memperjelas hak dan kewajiban masing-masing pihak dan berakhirnya suatu perjanjian antara kedua belah pihak

Permasalahan dalam penulisan skripsi adalah bagaimana bentuk wanprestasi dalam perjanjian jual beli hasil pertambangan pada Putusan No. 143/Pdt.G/2014/PN.Mdn dan bagaimana penyelesaian terjadi wanprestasi dalam perjanjian jual beli hasil pertambangan pada Putusan No. 143/Pdt.G/2014/PN.Mdn.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui jawaban dari permasalahan yang dibahas yaitu untuk mengetahui bentuk wanprestasi dalam perjanjian jual beli hasil pertambangan pada Putusan No. 143/Pdt.G/2014/PN.Mdn dan untuk mengetahui penyelesaian terjadi wanprestasi dalam perjanjian jual beli hasil pertambangan pada Putusan No. 143/Pdt.G/2014/PN.Mdn.

Metode Penelitian dipergunakan dalam penulisan ini maka penulis mempergunakan 2 (Dua) metode: pertama Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) yaitu dengan melakukan penelitian terhadap berbagai sumber bacaan yaitu buku-buku, majalah hukum, pendapat para sarjana, peraturan undang-undang dan juga bahan-bahan kuliah. Kedua Penelitian Lapangan (*Field Research*) yaitu dengan melakukan kelapangan dalam hal ini penulis langsung melakukan studi pada Pengadilan Negeri Medan dengan mengambil putusan yang terkait yaitu tentang wanprestasi dalam perjanjian jual beli hasil pertambangan yaitu Putusan No:143/Pdt.G/2014/ PN.Mdn.

Pada putusan No. 143/Pdt.G/2014/PN.Mdn ada bentuk wanprestasi dalam perjanjian jual beli hasil pertambangan yang mana Tergugat I dalam perjanjian jual beli yang dibuat pada tahun 2011 berkewajiban menyediakan 1 unit elevator untuk pemeliharaan lahan dan juga berkewajiban menyediakan jalan keluar masuk dan melakukan pembebasan lahan tumbuhan sampai ke lokasi pertambangan dan menanggung biaya operasional jalan berikut biaya pembinaan masyarakat setempat. Namun sejak 2012 Tergugat I ingkar janji dan tidak memenuhi isi perjanjian jual beli sebagai mana mestinya, sehingga merugikan pihak Penggugat. Pada Putusan No. 143/Pdt.G/2014/PN.Mdn penyelesaian dilakukan melalui Pengadilan Negeri Medan karena tidak dapat diselesaikan secara musyawarah maka diselesaikan melalui Pengadilan.

Kata Kunci: Perjanjian, Wanprestasi dan Jual beli

**ABSTRACT**  
**THE JURIDICAL REVIEW TO THE DEFAULT OF MINING PRODUCTS**  
**PURCHASE AND SALE AGREEMENT**  
**(Case Study in Medan District Court on Trial Result No. 143/Pdt.G/2014/PN.Mdn.)**

**By:**  
**HARRY FIRSADA NASUTION**  
**SRN : 14 840 0259**  
**CIVIL LAW DEPARTMENT**

The scheme of purchase and sale agreement done by two parties; the seller and the buyer of mining products can be made in written form (letter of agreement) and approved by two parties or using an affixed stamp letter in order to get legal force. It is made with the purpose to avoid unpredictable case in the future, so that letter of agreement can be made as an evidence to strengthen and clarify the rights and obligations of each party.

The problems of study in this research is discussing about how the default of mining products purchase and sale agreement on the trial result No. 143/Pdt.G/2014/PN.Mdn and how the legal settlement which was reached in mining products purchase and sale agreement on the trial result No. 143/Pdt.G/2014/PN.Mdn.

The objectives of this research are to find the answer of the problems discussed it is to find the form of default in mining products purchase and sale agreement on the trial result No. 143/Pdt.G/2014/PN.Mdn and to find the settlement which was reached on the default of mining products purchase and sale agreement on the trial result No. 143/Pdt.G/2014/PN.Mdn.

The research methods used by the writer are focused on two; library Research and field research. Library research method obtained by the writer is from some book references, law books, journals, magazines, the scholars' opinions and comments, law experts, rule of law, and study materials, while the field reserach is obtained by directly visiting and observing to the spot it is in Pengadilan Negeri Medan (Medan district court) by taking the trial result of the default of mining products purchase and sale agreement No. 143/Pdt.G/2014/PN.Mdn.

The forms of default found in the trial court No. 143/Pdt.G/2014/PN.Mdn toward the mining products purchase and sale agreement are the first defendant must accomodate 1 (one) unit of elevator for land maintenance and must complete the making of track for access to mining area and pay the crops land relinquishment along the access to mining area and assure all the operational cost for access road and social development fund for the locals. Nevertheless, since 2012 the first defendant did not fulfil the commitment, and effected certain losts to the litigant. On the trial result No. 143/Pdt.G/2014/PN.Mdn the solution was solved by the court room because there was no good deal achieved.

Keywords: Agreement, The default of purchase and sale agreement